

## **ANALISIS GAYA BAHASA SINDIRAN DALAM KANAL YOUTUBE DEDDY CORBUZIER EPISODE SOMASI TAHUN 2023**

**Aldo Lauren Wijaya<sup>1</sup>, Eti Sunarsih<sup>2</sup>, , Gunta Wirawan<sup>3</sup>**

Institus Sains dan Bisnis Internasional Singkawang

<sup>1</sup> [aldolauren195@gmail.com](mailto:aldolauren195@gmail.com), <sup>2</sup> [etisunarsih89@gmail.com](mailto:etisunarsih89@gmail.com), <sup>3</sup> [gwigrawan91@gmail.com](mailto:gwigrawan91@gmail.com)

Nomor HP : <sup>1</sup>0895702560190

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the satire language style in Deddy Corbuzier's YouTube channel in 2023, as well as the implementation of research results in class X Indonesian language lesson plans. The method used in this research is qualitative method with descriptive form. The data source of this research is the subpoena video in Deddy Corbuzier's YouTube channel in 2023, and the data of this research is in the form of speech related to the sarcasm language style in the subpoena video in Deddy Corbuzier's YouTube channel in 2023. The data collection technique in this research uses documentary study techniques. This research is analyzed using Gorys Keraf's theory, which focuses on speech related to irony, cynicism, sarcasm, satire, inuendo, antiphrasis, and paronomasia. The results of this study found 67 data included in the satire language style, the data obtained include irony 5 data, cynicism 21 data, sarcasm 15 data, satire 18 data, inuendo 2 data, antiphrasis no data found, and paronomasia 6 data. The results of this study are planned to be implemented in the teaching module of the independent curriculum on learning materials related to satirical language styles in the YouTube application in class X material for Senior High School (SMA), namely in Chapter 2: Expressing Criticism Through Smiles. Language learning materials in class X SMA Indonesian lessons, contained in the Learning Outcomes (CP) and Learning Flows and Objectives (ATP) which are included in the phase E category. In more detail, namely in the CP Reading and Viewing Elements in phase E with learning objectives: 2.1 Learners are able to listen to aural anecdote text in order to evaluate the ideas and messages conveyed in the monologue text of a single joke critically and reflectively and 2.3 Learners are able to use the language rules used in conveying social criticism.*

**Keywords:** Satire Language Style, Youtube, Somasi

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis gaya bahasa sindiran dalam kanal YouTube Deddy Corbuzier tahun 2023, serta pengimplementasian hasil penelitian pada rencana pembelajaran bahasa Indonesia kelas X. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan bentuk deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah video somasi dalam kanal youtube Deddy Corbuzier tahun 2023, dan data penelitian ini berupa tuturan yang berkaitan dengan gaya

bahasa sindiran pada video somasi dalam kanal youtube Deddy Corbuzier tahun 2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi dokumenter. Dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teori Gorys Keraf, yang memfokuskan pada tuturan yang berkaitan dengan ironi, sinisme, sarkasme, satire, inuendo, antifrasis, dan paronomasia. Hasil penelitian ini ditemui 67 data yang termasuk dalam gaya bahasa sindiran, data-data yang didapat diantaranya ironi 5 data, sinisme 21 data, sarkasme 15 data, satire 18 data, inuendo 2 data, antifrasis tidak ditemukan datanya, dan paronomasia 6 data. Hasil penelitian ini rencananya akan diimplementasikan dalam modul ajar kurikulum merdeka pada materi pembelajaran yang berkaitan dengan gaya bahasa sindiran pada aplikasi youtube terdapat pada materi kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu pada BAB 2: Mengungkapkan Kritik Lewat Senyuman. Materi pembelajaran bahasa dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA, termuat dalam Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur dan Tujuan Pembelajaran (ATP) yang termasuk pada kategori fase E. Lebih rinci yaitu pada CP Elemen Membaca dan Memirsa pada fase E dengan tujuan pembelajaran: 2.1 Peserta didik mampu menyimak teks anekdot aural agar dapat mengevaluasi gagasan dan pesan yang disampaikan dalam teks monolog lawakan tunggal secara kritis dan reflektif dan 2.3 Peserta didik mampu menggunakan kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam menyampaikan kritik

Kata Kunci: Gaya Bahasa Sindiran, *Youtube*, Somasi

## A. Pendahuluan

Bahasa merupakan pemahaman terhadap suatu konsep, konstruk, atau teori itu penting karena dari situlah kita akan melihat, menempatkan, dan mengaplikasikan sesuatu. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia yakni sebagai alat untuk berkomunikasi, tanpa bahasa manusia tidak akan bisa saling berinteraksi dan melakukan hubungan sosial. Menurut Nurgiyantoro (2019: 8-9) menyatakan bahwa bahasa merupakan alat

komunikasi yang terpenting untuk menyampaikan pesan atau maksud antara seseorang kepada orang lain.

Dalam berkomunikasi seseorang biasanya menggunakan gaya bahasa tertentu. gaya bahasa merupakan teknik untuk menyampaikan sesuatu secara khas oleh seorang pembicara atau penulis untuk memberikan pengaruh pada hal yang dibicarakan atau ditulis. Penggunaan gaya bahasa memanfaatkan kekayaan kata dan kalimat agar bahasa itu menarik, khas, serta mampu memberikan

pengaruh kepada pembaca atau pendengar dan meyakinkannya. Satu diantara jenis gaya bahasa yakni gaya bahasa sindiran.

Gaya bahasa sindiran merupakan suatu gaya bahasa yang digunakan mengungkapkan sesuatu kepada seseorang dengan maksud menyindir secara tidak langsung. Keraf (2019: 143-145) menyatakan bahwa gaya bahasa sindiran ini terbagi menjadi tujuh macam yaitu. Pertama gaya bahasa ironi yakni gaya bahasa gaya bahasa yang digunakan untuk menyindir secara halus dengan memakai rangkaian kata-kata yang diungkapkan namun memiliki makna yang bertentangan dari ungkapan tersebut. Kedua gaya bahasa sinisme yakni gaya bahasa sindiran yang berbentuk keraguan yang mengandung ejekan terhadap seseorang. Ketiga gaya bahasa sarkasme yakni gaya bahasa yang mengandung olok-an yang menyakitkan hati dan kurang enak didengar. Keempat gaya bahasa satire yakni gaya bahasa parodi dengan maksud mengancam atau juga menertawakan sebuah gagasan atau pendapat seseorang. Kelima gaya bahasa inuendo yakni gaya bahasa yang berupa sindiran dengan

memojokkan kenyataan yang sebenarnya. Keenam gaya bahasa antifrasis gaya bahasa yang menggunakan bahasa sindiran yang ungkapannya lebih spesifik, kalimatnya juga memiliki makna kebalikan dari kalimat aslinya, dan yang terakhir gaya bahasa paronomasia yakni gaya bahasa yang dalam kata-katanya memiliki bunyi yang sama, namun memiliki makna berbeda. Gaya bahasa sindiran ini biasa seringkali digunakan dalam acara-acara komedi Indonesia, para komedian sering sekali menggunakan gaya bahasa sindiran untuk menyindir politisi, rekan sesama artis, bahkan isu-isu sosial. Informasi-informasi tersebut dapat diakses melalui video yang terdapat pada satu diantara media sosial yakni youtube.

Menurut Budiargo (dalam Amalia, (2021: 37) youtube adalah video *online* dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu *web*. Saat ini, youtube menjadi salah satu media untuk mempublikasikan dan menggaungkan sebuah pendapat dan digunakan untuk

membahas sebuah masalah yang sedang ramai menjadi perbincangan publik dalam bentuk video. *Youtube* membawa pengaruh yang luar biasa bagi masyarakat, khususnya bagi yang memiliki minat dalam bidang membuat video, mulai dari film pendek, dokumenter, hingga video *vlog*. satu diantara jenis video pada *platform youtube* adalah video somasi.

Somasi adalah singkatan dari *Stand On Mic take it easy*, program ini menampilkan pertunjukan komedi tunggal atau monolog. Acara somasi ini dipandu oleh dua-tiga *host* yang berbeda di setiap episode sesuai dengan judul acaranya. Konten Somasi merupakan tayangan yang dibuat oleh Deddy Corbuzier. Tema yang dihadirkan dalam acara somasi ini selalu menarik, beragam, dan sensitif, biasanya disisipkan tentang isu-isu yang sedang hangat, menyinggung politik, agama, ras, sosial,artis, dan beragam isu lainnya. Bahkan disetiap episode somasi mampu mencapai lebih dari dua juta penonton per videonya.

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Atie, dkk pada tahun 2023, mengenai identifikasi bentuk-bentuk

sindiran pada video episode somasi di saluran youtube Deddy Corbuzier. Hasil penetian tersebut dianalisis menggunakan teori menurut Keraf. Tidak berbeda dengan penelian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak dari tahun objek. Penelian ini menggunakan video somasi tahun 2023, sedangkan penelian sebelumnya menggunakan video somasi pada tahun 2022. Tidak hanya itu, keterbaruan penelian ini dengan penelitian sebelumnya adalah rencana implementasi hasil penelian terhadap pembelajaran sastra di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelian ini adalah untuk menganalisis jenis-jenis gaya bahasa sindiran yang digunakan dalam kanal youtube Deddy Corbuzier episode somasi tahun 2023. Dan rencana implementasi hasil penelitian terhadap pembelajaran di sekolah dengan perancangan modul ajar.manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah pertama,ndapat memberikan pemahaman bagi masyarakat bahwa penggunaan bahasa sindiran yang dilakukan oleh komedian di episode somasi bentuk dari kreativitas dalam berbahasa dan

dapat dianalisis secara ilmiah. Kedua, diharapkan mampu memberikan manfaat untuk mengembangkan gaya bahasa terutama tentang gaya bahasa sindiran pada komedi somasi , baik dari segi makna dan fungsi yang terdapat pada kanal youtube Deddy Corbuzier episode somasi .

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk deskriptif. Wujud data pada penelitian ini berupa tuturan yang menunjukkan gaya bahasa sindiran. Adapun sumber data penelitian ini adalah video somasi dalam kanal youtube Deddy Corbuzier tahun 2023. Data dikumpulkan dengan cara teknik studi dokumter. Data dianalisis dengan mengidentifikasi tuturan yang ada di dalam kanal youtube Deddy Corbuzier episode somasi kemudian mengklasifikasikan tuturan tersebut ke jenis-jenis gaya bahas sindiran menurut teori Keraf.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian dalam kanal youtube Deddy Corbuzier episode somasi tahun 2023 menunjukkan

adanya 6 gaya bahasa sindiran menurut Keraf. Gaya bahasan tersebut berupa ironi, sinisme, sarkasme, satire, inuendo, dan paronomasia. Namun ada satu gaya bahasa sindiran yang tidak ditemukan yaitu gaya bahasa antifrasis. Gaya bahasa sindiran tersebut terlihat pada tuturan berikut:

#### **1. Ironi**

Ironi adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyindir secara halus dengan memakai rangkaian kata-kata yang diungkapkan namun memiliki makna yang bertentangan dari ungkapan tersebut. Berikut analisis gaya bahasa ironi pada kanal youtube Deddy Corbuzier episode somasi tahun 2023:

#### **Data 1**

"Ada juga pejabat yang mainin **boneka** pak" (Dalam video 3, menit ke 14:51)

Pada tuturan di atas menjelaskan tentang seorang pejabat yang memiliki kekuasaan penuh dalam memerintahkan bawahannya. Gaya bahasa sindiran ironi digunakan untuk ditujukan kepada pemerintah. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan "pejabat yang mainin boneka pak" yang dimaksudkan oleh Andis adalah

presiden yang diatur oleh petinggi partainya.

Tuturan yang termasuk ke dalam gaya bahasa sindiran ironi adalah “*boneka*” yang menurut KBBI memiliki arti tiruan anak untuk permainan. Kata “*boneka*” juga diartikan sebagai aparatur negara, biasanya yang sering dikaitkan dengan boneka partai adalah seorang presiden saat ini yaitu bapak Jokowi. Maka dapat disimpulkan bahwa kata boneka diumpamakan sebagai presiden. Hal tersebut dikuatkan dengan berita pada yang berjudul Megawati dianggap Malah Tegaskan Jokowi Capres Boneka. Anggota fraksi DPR Partai Amanat Nasional (PAN) Taslim Chaniago menilai, justru pernyataan tersebut menunjukkan kalau Jokowi merupakan presiden boneka Megawati. (Republika.co.id: 2014). Jadi dapat disimpulkan Andis menggunakan kata “*boneka*” untuk sindiran secara halus.

## **Data 2**

“Maksudnya **boneka chucky** dia kan ngelawan tuh” (dalam video 3, menit ke 14:57)

Pada tuturan di atas gaya bahasa sindiran ironi digunakan untuk ditujukan kepada pemerintah.

Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan “*boneka chaki dia kan ngelawan tuh*” dapat diartikan bahwa presiden yang ngelawan petinggi partainya.

Tuturan yang termasuk ke dalam gaya bahasa sindiran ironi adalah “*boneka chucky*” yang memiliki arti boneka yang merupakan boneka pembunuh yang siap membunuh siapapun targetnya tanpa pandang bulu. Kata “*boneka chucky*” juga diartikan sebagai aparatur negara, biasanya yang sering dikaitkan dengan boneka adalah seorang presiden yang sedang menjabat yaitu Bapak Jokowi. Hal tersebut dikuatkan dengan berita pada yang berjudul Jubir: Closing Statement Jokowi Tegaskan Ia Bukan Boneka. Jokowi menyatakan saya hanya taat pada konstitusi dan rakyat Indonesia saja (Detik News.com: 2014). Jadi dapat disimpulkan bahwa Andis menggunakan tuturan “*boneka chucky*” untuk sindiran secara halus.

## **2. Sinisme**

Sinisme merupakan gaya bahasa sindiran yang berbentuk keraguan yang mengandung ejekan terhadap seseorang. Berikut analisis gaya bahasa sinisme pada kanal youtube Deddy Corbuzier episode somasi tahun 2023:

### Data 12

“Apa ganti profesi jadi *youtuber horor* kali ya, tinggal cerita cerita bohong yaa aku, kalo aku bohong soalnya ga indigokan, **gatau kalo yang beneran mah bisa jadi boong**” (Menit ke 15:09 dalam video 1).

Pada tuturan di atas menjelaskan tentang fenomena youtube horor yang lagi maraknya pada saat ini. Dengan menceritakan cerita yang berbau dengan hal-hal ghaib sehingga menambag esensial horor dari akun *youtuber* tersebut. Pada saat ini banyak orang yang menyukai cerita horor, namun banyak pula orang yang beranggapan bahwa cerita yang disampaikan hanya fiktif belaka.

Pada tuturan ini gaya bahasa sindiran sinisme digunakan untuk ditujukan kepada *youtuber*. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan “*gatau kalo yang beneran mah bisa jadi boong*” pada tuturan ini memiliki arti bahwa para *youtuber* horor itu membuat konten bohongan atau cerita yang dibuat-buat. sehingga pada tuturan itu mengandung ejekan untuk para *youtuber* horor. Jadi dapat disimpulkan bahwa tuturan “*gatau*

*kalo yang beneran mah bisa jadi boong*” termasuk ke dalam gaya bahasa sindiran sinisme karena mengandung ejekan kepada seseorang.

### Data 13

“**Yang ke 3 pak Ganjar kelebihan beliau punya Mahfud MD**” (Menit ke 08:01 dalam video 2).

Pada tuturan di atas menjelaskan tentang Ganjar yang dianggap tidak mempunyai kelebihan. Hal tersebut dikarenakan banyak progres dirinya ketika menjabat jadi gubernur yang tidak berjalan dan hanya dianggap janji manis saja. Penataan kota yang tidak stabil juga dianggap seseorang sebagai kekurangan Ganjar.

Pada tuturan ini gaya bahasa sindiran sinisme digunakan untuk ditujukan kepada capres. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan “*yang ke 3 pak Ganjar kelebihan beliau punya Mahfud MD*” pada tuturan ini memiliki arti bahwa sebenarnya pak Ganjar tidak mempunyai kelebihan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tuturan “*yang ke 3 pak Ganjar kelebihan beliau punya Mahfud MD*” termasuk ke dalam gaya bahasa sindiran sinisme karena mengandung ejekan kepada seseorang.

### **3. Sarkasme**

Sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung olok-an yang menyakitkan hati dan kurang enak didengar. Berikut analisis gaya bahasa sinisme pada kanal youtube Deddy Corbuzier episode somasi tahun 2023:

#### **Data 31**

“Jadi buat para peserta selama masih ada pandawara grup **mulut sampah lo aman**” (Menit ke 03:47 dalam video 3).

Pada tuturan di atas menjelaskan tentang komedian yang bebas mengeluarkan omongan sampah apa saja karena ada pandawara. Pandawara merupakan sebuah kumpulan anak remaja yang berfokus pada permasalahan sampah dan kebersihan lingkungan. Kelompok ini terdiri dari lima pemuda asal bandung.

Pada tuturan ini gaya bahasa sindiran sarkasme digunakan untuk ditujukan kepada komedian. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan “*Jadi buat para peserta selama masih ada pandawara grup mulut sampah lo aman*” pada tuturan ini dapat diartikan bahwa selama masih ada pandawara para komedian bebas mau ngomong apa saja. Tuturan

yang termasuk ke dalam gaya bahasa sarkasme yaitu kata “*mulut sampah*” ini berarti bahwa mulut komedian di episode ini kotor seperti sampah. Kata sampah disini merupakan kata yang kurang enak didengar. Jadi dapat disimpulkan kata “*mulut sampah*” ini termasuk ke dalam gaya bahasa sindiran sarkasme karena mengandung olok-an yang menyakitkan hati kurang enak didengar.

#### **Data 39**

“Herman Jonex ini mungkin kalo kita bahas jeleknya ga banget ya, karna miskinnya yang banget kalo ini om. Ini bener-bener **melerat**” (Menit ke 02:53 dalam video 5).

Pada tabel di atas menjelaskan tentang seorang komedian yang bernama Herman Jonex. Herman merupakan salah satu komedian yang tergabung ke dalam komunitas stand up yang berasal dari Bekasi. Herman komedian yang memiliki rupa yang tidak terlalu jelek tapi miskinya yang kelewatannya.

Pada tuturan ini gaya bahasa sindiran sarkasme digunakan untuk ditujukan kepada komedian. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan “Herman Jonex ini mungkin kalo kita bahas jeleknya ga banget ya, karna

miskinnya yang banget kalo ini om. Ini bener-bener melarat” pada tuturan ini dapat diartikan bahwa seorang Heman Jonex ini tidak jelek namun penutur mengolok bahwa Herman Jonex adalah seseorang yang benar-benar miskin. Tuturan yang termasuk ke dalam gaya bahasa sarkasme yaitu kata “melarat” yang memiliki arti miskin dan sengsara. Jadi dapat disimpulkan kata “melarat” ini termasuk ke dalam gaya bahasa sindiran sarakasme karena mengandung olok-an yang menyakitkan hati kurang enak didengar.

#### **4. Satire**

Satire adalah sebuah gaya bahasa parodi dengan maksud mengancam atau juga menertawakan sebuah gagasan atau pendapat seseorang. Berikut analisis gaya bahasa satire pada kanal youtube Deddy Corbuzier episode somasi tahun 2023:

#### **Data 42**

“Sekarangkan baliho capres banyak ya dipinggir jalan, gua ngeliat **plang KFC** aja gua kira baliho pak ganjar hahaha” (Menit ke 12:04 dalam video 2).

Pada tuturan di atas menjelaskan tentang fenomena

baliho politik yang menghiasi berbagai sisi jalanan , tempat, lokasi, dan gedung jelang pemilu. Baliho-baliho tersebut berisikan visi dan misi dari calon-calon politik yang akan bersaing. Tidak hanya itu baliho juga dilengkapi dengan janji-janji manis para calon-calon politik, seolah-olah mereka adalah para pejuang aspirasi masyarakat bersama partai yang mengusungnya.

Pada tuturan ini gaya bahasa sindiran satire digunakan untuk ditujukan kepada capres 03. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan “gua ngeliat plang KFC aja gua kira baliho pak ganjar hahaha” pada tuturan ini dimaksudkan untuk mengolok dengan menjadikan logo KFC sebagai sindiran untuk pak ganjar dengan menyebutkan bahwa logo KFC mirip dengan rambut pak Ganjar sehingga menimbulkan gelak tawa. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tuturan “plang KFC” ini sebagai gaya bahasa sindiran satire karena mengolok seseorang sehingga menimbulkan tertawaan saat menngungkapkan tuturnya.

#### **Data 43**

“Tanda-tanda pemilu tu ga kerasa makin deket, tanda tandanya salah satu **capres tiba tiba jadi agamis**,

**yaaa lu tau lah, gaperlu gua  
sebut Ganjar yaaa. hahahahah”**  
(Menit ke 15:40 dalam video 2).

Pada tuturan di atas menjelaskan tentang salah satu capres yang bernama Ganjar yang secara mendadak menjadi seseorang yang agamis. Agamis disini artinya seseorang yang memiliki keimanan, taat ibadah, dan menjunjung nilai-nilai spiritual dalam aktivitas sehari-hari. Namun hal tersebut dianggap tidak biasa oleh masyarakat, karena seperti yang diketahui sebelumnya ia tidak seperti apa yang diberitakan. Perilaku tersebut dipercayai hanya untuk memikat perhatian masyarakat.

Pada tuturan ini gaya bahasa sindiran satire digunakan untuk ditujukan kepada capres 03. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan “Tanda-tanda pemilu tu ga keras makin deket, tanda tandanya salah satu capres tiba tiba jadi agamis, yaaa lu tau lah, gaperlu gua sebut Ganjar yaaa hahahahah” pada tuturan ini dimaksudkan untuk menyindir pak Ganjar dengan menyatakan bahwa pak Ganjar tiba-tiba menjadi agamis pada saat menjelang pemilu saja dan penutur juga menyebutkan secara langsung nama Ganjar sehingga menimbulkan

gelak tawa. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tuturan “capres tiba-tiba agamis, yaaa lu tau lah, gaperlu gua sebut Ganjar yaaa hahahahah” ini sebagai gaya bahasa sindiran satire karena mengolok seseorang sehingga menimbulkan tertawaan saat menungkapkan tuturnya.

### **5.Inuendo**

Inuendo adalah gaya bahasa yang berupa sindiran dengan memojokkan kenyataan yang sebenarnya. Berikut analisis gaya bahasa inuendo pada kanal youtube Deddy Corbuzier episode somasi tahun 2023:

### **Data 60**

“Yang biasanya ngebegal kita begal balik. Yaa maksudnya kan **pemerintahan Thailand**” (Menit ke 10:40 dalam video 1).

Pada tuturan di atas menjelaskan tentang pemerintah yang sering mengambil hak rakyat. Dengan menggunakan pemerintahan Thailand sebagai perumpamaan. Karna dalam penuturan nya Uus hanya menuturkan secara spontan dengan tujuan untuk ditujukan ke pemerintahan Indonesia.

Pada tuturan ini gaya bahasa sindiran inuendo digunakan untuk ditujukan untuk pemerintah. Hal ini

dapat dilihat dari tuturan “yaa maksudnya kan pemerintahan Thailand” pada tuturan “pemerintahan Thailand” ini memiliki makna yang berseberangan, pada konteks tuturan ini penutur menyindir pemerintahan yang ada di Indonesia yang sering merebut hak rakyat. Jadi dapat disimpulkan bahwa kata “pemerintahan Thailand” termasuk ke dalam gaya bahasa sindiran inuendo karena memiliki makna yang bukan sebenarnya.

#### **Data 61**

“Tapi dengan adanya pasal inikan yang dateng jelas aparatur negara lebih aman kita, **gampang kita kalo ada polisi dateng stand by aja duit 200, buat pegangan aku**”

(Menit ke 17:02 dalam video 1).

Pada tuturan di atas menjelaskan tentang pasal yang baru saja disahkan. Pada pasal ini mengarah pada penggrebekan tempat penginapan yang digunakan untuk sekelompok orang untuk kumpul-kumpul. Biasanya pada kegiatan kumpul kebo ini mereka melakukan tindakan yang melanggar hukum karena, kebanyakan yang ngelakuinya anak remaja di bawah umur.

Pada tuturan ini gaya bahasa sindiran inuendo digunakan untuk ditujukan kepada polisi. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan “gampang kita kalo ada polisi dateng stand by aja duit 200, buat pegangan aku” pada tuturan “buat pegangan aku” ini dapat diartikan bahwa sebenarnya bukan untuk pegangan melainkan untuk nyogok oknum polisi yang sering meminta uang agar pelaku bisa bebas dari hukuman yang diberikannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kata “buat pegangan aku” termasuk ke dalam gaya bahasa sindiran inuendo karena memiliki makna yang bukan sebenarnya.

#### **6. Antifrasis**

Antifrasis adalah gaya bahasa yang menggunakan bahasa sindiran yang ungkapan kalimatnya memiliki makna kebalikan dari kalimat aslinya. Adapun data penggunaan gaya bahasa sindiran antifrasis berupa tuturan yang terdapat dalam kanal youtube Deddy Corbuzier episode somasi tahun 2023. Pada episode tahun 2023 ini terdapat 5 video somasi, namun peneliti tidak menemukan gaya bahasa sindiran antirasis dari kelima video yang telah peneliti tonton.

## 7. Pronomasia

Paronomasia adalah gaya bahasa yang dalam kata-katanya memiliki bunyi yang sama, namun memiliki makna berbeda. Berikut analisis gaya bahasa paronomasia pada kanal youtube Deddy Corbuzier episode somasi tahun 2023:

### Data 64

“Tolong jangan bahas yang **buming-buming yaa, raka buming**” (Menit ke 04:31 dalam video 2).

Pada tuturan di atas gaya bahasa sindiran paronomasia digunakan untuk ditujukan kepada seseorang. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan “buming-buming yaa, Raka Buming” yang diartikan bahwa seorang yang lagi ramai-ramainya jadi bahan topik karena akan menjadi cawapres yaitu Bapak Gibran Rakabuming.

Tuturan yang termasuk ke dalam gaya bahasa sindiran paronomasia yaitu tuturan “buming-buming” ini memiliki arti viral, sedangkan “Buming” memiliki merupakan nama seseorang. Jadi pada kata buming ini ditujukan untuk Cawapres Raka Buming. Dapat disimpulkan bahwa tuturan “buming” disini memiliki pengucapan yang

sama namun memiliki arti yang berbeda sehingga termasuk ke dalam gaya bahasa sindiran paronomasia.

### Data 65

“Di banten dulu mungkin kalian pernah denger ada yang namanya queen fir, ratu **Atut**, ga ada atut-atut nya korupsi” (Menit ke 06:06 dalam video 3).

Pada tuturan di atas gaya bahasa sindiran paronomasia digunakan untuk ditujukan kepada pemerintah. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan “ratu Atut, ga ada atut-atut nya korupsi” yang diartikan bahwa seorang aparatur negara yang tidak ada takut-takutnya korupsi.

Tururan yang termasuk ke dalam gaya bahasa sindiran paronomasia yaitu “Atut” yang dimana tuturan “Atut” ini merupakan nama seorang mantan gubernur Banten, sedangkan “atut-atut” ini memiliki arti plesetan dari kata takut-takut. Jadi dapat disimpulkan bahwa tuturan “atut” disini memiliki pengucapan yang sama namun memiliki arti yang berbeda sehingga termasuk ke dalam gaya bahasa sindiran paronomasia.

## 8. Implementasi

Hasil penelitian diimplementasikan dalam pembuatan modul ajar

kurikulum merdeka pada materi pembelajaran yang berkaitan dengan gaya bahasa sindiran pada aplikasi youtube terdapat pada materi kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu pada BAB 2: Mengungkapkan Kritik Lewat Senyuman. Materi pembelajaran bahasa dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA, termuat dalam Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur dan Tujuan Pembelajaran (ATP) yang termasuk pada kategori fase E. Lebih rinci yaitu pada CP Elemen Membaca dan Memirsa pada fase E dengan tujuan pembelajaran: 2.1 Peserta didik mampu menyimak teks anekdot aural agar dapat mengevaluasi gagasan dan pesan yang disampaikan dalam teks monolog lawakan tunggal secara kritis dan reflektif dan 2.3 Peserta didik mampu menggunakan kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam menyampaikan kritik sosial.

## **E. Kesimpulan**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Dalam Kanal Youtube Deddy Corbuzier Episode Somasi Tahun 2023" maka dapat disimpulkan bahwa telah

ditemukan jenis-jenis gaya bahasa sindiran yang berbentuk tuturan. Berdasarkan teori gaya bahasa sindiran dari Keraf seperti ironi, sinisme, sarkasme, satire, inuendo, antifrasis, paronomasia.

- b. Implementasi hasil penelitian ini dalam pembelajaran sastra di Sekolah Mengengah Atas.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

- a. Kepada youtuber Indonesia, diharapkan dapat terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas konten sehingga memberikan edukatif, pesan-pesan serta hiburan kepada penonton.
- b. Kepada penonton youtube, diharapkan selalu bersikap kritis dan aktif untuk memahami pesan komunikatif yang terkandung dalam sindiran yang diungkapkan. Tidak hanya itu, penonton juga diharapkan dapat

- menyaring antara hal yang buruk dan hal yang baik dari apa yang disampaikan melalui penampilan para komedian.
- c. Kepada Sekolah dan guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar dalam pembelajaran sastra di sekolah, dan dapat meningkatkan motivasi terhadap pengetahuan tentang gaya bahasa baik pada media tulis maupun media sosial.
- d. Kepada peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian sejenis, terutama terutama gaya bahasa sindiran seperti yang ada pada konten Somasi dalam kanal youtube Deddy Corbuzier atau media sosial lainnya.
- Universitas Hasanuddin. Tidak diterbitkan.
- Atie, L.A., Ernawati, dkk (2023). Identifikasi Sindiran di Saluran Youtube Deddy Corbuzier: Episode Somasi. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 16(1),35-45
- Keraf, G. (2019). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama
- Nurgiyantoro , B. (2019). *STILISTIKA*. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Republika. 2014. Megawati Dianggap Malah Tegaskan Jokowi Capres Boneka. Diakses tanggal 6 Agustus 2024 dari <https://www.republika.co.id/berita/n5kpwp/megawati-dianggap-malah-tegaskan-jokowi-capres-boneka>

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, Z. (2021). Analisis Gaya Bahasa Pertentangan Dalam Konten Youtube Dark Jokes Oleh Majelis Lucu Indonesia